

**PROFIL KEBIASAAN BELAJAR PESERTA DIDIK YANG
MENDAPATKAN NILAI DI BAWAH KRITERIA
KETUNTASAN MINIMAL (KKM) DAN
IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**(Studi Deskriptif terhadap Siswa SD N 19 Padang Magek
Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar)**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh

**ALVI RAHMI
NIM. 1200515**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PROFIL KEBIASAAN BELAJAR PESERTA DIDIK YANG
MENDAPATKAN NILAI DI BAWAH KRITERIA
KETUNTASAN MINIMAL DAN IMPLIKASINYA
DALAM LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING**

Nama : Alvi Rahmi
NIM/ BP : 1200515/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

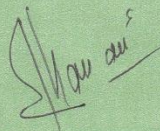
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
NIP. 195511091981032003

Pembimbing II



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
NIP. 195610131982022001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Profil Kebiasaan Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan
Nilai di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan
Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Nama : Alvi Rahmi

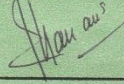
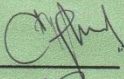
Nim/BP : 1200515/2012

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas: Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	1. 
2. Sekretaris	Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016
Yang Menyatakan,



Alvi Rahmi
NIM: 1200515

ABSTRAK

Alvi Rahmi. 2016. “Profil Kebiasaan Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Nilai di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

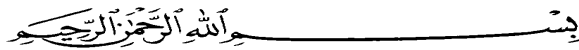
Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti tidak mau bertanya saat proses belajar mengajar, tidak memiliki referensi yang lengkap saat belajar, belum dapat fokus dalam menerima pelajaran dari guru, jarang membaca buku dan tidak memiliki catatan yang lengkap, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan bahkan tidak membuat tugas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) profil kebiasaan belajar peserta didik dalam aspek persiapan keperluan belajar, pengaturan waktu, keteraturan belajar, ketuntasan belajar serta mengunjungi perpustakaan, (2) implikasi profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dalam layanan bimbingan dan konseling.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM di SD N 19 Padang Magek pada kelas VA dan VB berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah skala model Likert. Data dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM secara keseluruhan dikategorikan cukup baik. Selanjutnya kebiasaan belajar pada aspek persiapan keperluan belajar berada pada kategori baik, kebiasaan dalam mengatur waktu berada pada kategori cukup baik, kebiasaan dalam keteraturan belajar berada pada kategori baik, dan kebiasaan dalam ketuntasan belajar serta mengunjungi perpustakaan berada pada kategori cukup baik.

Disarankan kepada peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar pada kategori kurang baik, cukup baik bahkan baik hendaknya berusaha untuk memperbaiki serta meningkatkan kebiasaan belajar, kemudian kepada guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling agar memberikan layanan informasi dan layanan penguasaan konten dengan materi yang sesuai dengan hasil penelitian.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Profil Kebiasaan Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Nilai di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak membantu, meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu/ Bapak tim penguji, Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., dan Drs. Yusri, M.Pd., Kons., yang telah bersedia menjadi penguji dan meluangkan waktu membimbing untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Kedua Orang Tua (Bujang, S.Pd. dan Dayarnis, A.Md.) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta bantuan baik moril maupun materil bagi peneliti dalam mengikuti studi dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., sebagai ketua dan sekretaris jurusan bimbingan dan konseling.
5. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.

6. Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri 19 Padang Magek Kec.Rambatan, guru kelas VA dan VB, dan segenap staf yang telah memberikan bantuan.
7. Bapak-bapak staf administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
8. Kepada saudara saya Annizaf, S.Gz., Muhammad Arif, Briпка Hasbi Yanto, Rini Fitria, S.Pd., M.Pd., Kons., Zulfadli, S.Hi., M.Si., dan Ns. Diana Kurniawati, S.Kep., serta Bapak Syamsuar, S.Ag., dan Ibu Zul Aina, S.Pd., yang telah memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling terutama angkatan 2012 yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Peneliti menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Pertanyaan Penelitian	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Asumsi	16
H. Manfaat Penelitian	16
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	17
1. Kebiasaan Belajar	17
a. Pengertian Kebiasaan Belajar	17
b. Aspek Kebiasaan Belajar	21
c. Manfaat Kebiasaan Belajar	23
d. Profil Kebiasaan Belajar Peserta Didik	25
e. Upaya Mengembangkan Kebiasaan Belajar	26
2. Kriteria Ketuntasan Minimal	28
a. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal	28
b. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal	29
c. Prinsip Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal	31
3. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling...	33
B. Kerangka Konseptual	36

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek Penelitian	38
C. Definisi Operasional	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E..Instrumen Penelitian	40
F..Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	61
C. Implikasi dalam Layanan BK	72
D. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

KEPUSTAKAAN	83
--------------------------	-----------

LAMPIRAN	86
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Kebiasaan Studi yang Baik dan Kebiasaan Studi yang Buruk.....	23
Tabel 2 Jumlah Subjek Penelitian.....	38
Tabel 3 Alternatif Pilihan Jawaban	41
Tabel 4 Kategorisasi Penskoran dan Persentase Kebiasaan Belajar	46
Tabel 5 Profil Kebiasaan Belajar Siswa secara Keseluruhan	48
Tabel 6 Kebiasaan Mempersiapkan Keperluan Belajar dilihat dari Mempersiapkan Alat Tulis	51
Tabel 7 Kebiasaan Mempersiapkan Keperluan Belajar dilihat dari Mempersiapkan Keperluan Belajar Lainnya	52
Tabel 8 Kebiasaan Pengaturan Waktu dilihat dari Menyusun Jadwal Belajar	53
Tabel 9 Kebiasaan Pengaturan Waktu dilihat dari Ketepatan Waktu Datang ke Sekolah.....	53
Tabel 10 Kebiasaan Pengaturan Waktu dilihat dari Ketepatan Waktu Penyerahan Tugas	54
Tabel 11 Kebiasaan Keteraturan Belajar dilihat dari Teratur dalam Penataan Peralatan Belajar	55
Tabel 12 Kebiasaan Keteraturan Belajar dilihat dari Teratur dalam membuat catatan/ ringkasan bacaan	56
Tabel 13 Kebiasaan Keteraturan Belajar dilihat dari Teratur dalam Penyediaan Waktu Belajar.....	56
Tabel 14 Kebiasaan Keteraturan Belajar dilihat dari Teratur dalam Mengulang Pelajaran	57
Tabel 15 Kebiasaan Keteraturan Belajar dilihat dari Teratur dalam Persiapan Ujian.....	58
Tabel 16 Kebiasaan Ketuntasan Belajar dilihat dari Memahami Bahan/ Isi Pelajaran	58

Tabel 17 Kebiasaan Ketuntasan Belajar dilihat dari	
Bertanya dan Menjawab	59
Tabel 18 Kebiasaan Ketuntasan Belajar dilihat dari	
Membuat Ringkasan Bacaan.....	60
Tabel 19 Kebiasaan Mengunjungi Perpustakaan dilihat dari	
Pemanfaatan Perpustakaan untuk Keperluan Belajar	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 2 Diagram Kebiasaan Belajar Peserta Didik	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	86
2. Kisi-kisi Angket Penelitian	89
3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	91
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	102
5. Tabel Tabulasi Angket Kebiasaan Belajar Siswa Secara Umum	106
6. Tabel Tabulasi Sub Variabel Angket Kebiasaan Belajar Siswa	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk menguasai sesuatu yang baru, terkait dengan adanya perubahan tingkah laku yang dapat ditampilkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Lola Gustiyanti (2010:2) mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Jadi, jelaslah bahwa belajar itu merupakan aktivitas individu baik itu mental ataupun psikis, yang memberikan perubahan terhadap tingkah laku individu yang belajar tersebut sebagai hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungannya sendiri.

Mustaqim dan Abdul Wahid (2010:61) menjelaskan bahwa belajar adalah proses aktif, yang dimaksud aktif ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir dan mengingat. Sebagai hasil dari proses berpikir dan mengingat itu, maka terbentuklah hasil belajar, yang mana hasil belajar itu dipengaruhi oleh kebiasaan belajar individu.

Djaali (2000:164) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Dijelaskan juga oleh Aunurrahman (2009:185) kebiasaan belajar adalah perilaku individu yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Gie (1995:192) menjelaskan kebiasaan belajar merupakan segenap perilaku yang ditunjukkan secara nyata dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar. Kebiasaan belajar dibagi menjadi dua yaitu: (1) kebiasaan belajar yang baik, sehingga akan menghantarkan seseorang kepada kesuksesan akademik, (2) kebiasaan belajar yang buruk, menghantarkan seseorang kepada kegagalan akademik (Gie, 1995:195). Selanjutnya Lindgren (dalam Gie, 1995:194) berpendapat kebiasaan belajar yang baik memainkan peranan yang terpenting bagi kesuksesan akademik.

Bentuk dari kebiasaan belajar yang baik, yang bisa diterapkan oleh peserta didik idealnya adalah melakukan studi secara teratur, mempersiapkan keperluan studi secara teratur sebelum berangkat ke sekolah atau pada malam hari sebelum berangkat ke sekolah, hadir sebelum pelajaran dimulai di kelas atau hadir tepat waktu ketika akan mengikuti proses belajar mengajar, senantiasa belajar tuntas atau paham, senantiasa memiliki rujukan atau referensi yang terkait dengan pelajaran

yang akan dipelajari dengan mencarinya di perpustakaan atau di tempat lain.

Slameto (2010:82) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dalam bentuk pembuatan jadwal pelajaran dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dalam belajar, dan mengerjakan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindgren dalam Gie (1995) terhadap mahasiswa di San Francisco State College mengenai kesuksesan akademik mahasiswa, mengungkapkan kebiasaan studi yang baik mempengaruhi sukses akademik sebesar 30%, sebelum minat 25%, lain-lain 22%, kecerdasan 15%, dan pengaruh keluarga 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut jelaslah kebiasaan belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap kesuksesan akademik dan berada pada posisi pertama.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang unik. Keunikan ini disebabkan karena keberagaman cara dan hasil belajar yang terjadi pada setiap peserta didik. Tidak semua peserta didik akan memperoleh pemahaman yang sama dalam belajar, hal ini akan menjadikan seseorang memperoleh hasil belajar dan perubahan tingkah laku yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Sedangkan kebiasaan belajar adalah bagaimana cara atau teknik seseorang dalam belajar, serta perilakunya yang terjadi

secara berulang-ulang, sehingga memberikan hasil yang baik terhadap tingkah laku maupun prestasi belajar individu tersebut.

Setelah dilakukan proses belajar, tentunya akan dilihat bagaimana keberhasilan belajar itu sendiri. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang mereka peroleh. Menurut Nana Sudjana (2004:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata baik, sedang, cukup dan kurang, artinya hasil belajar diperoleh melalui penilaian. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Zainal Arifin, 2011:52) menyatakan penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Informasi tentang prestasi dan kinerja peserta didik tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan penilaian, baik dengan pengukuran maupun nonpengukuran. Dari hasil pengukuran akan selalu diperoleh angka-angka atau data numerik (kuantitatif), sedangkan hasil non pengukuran akan diperoleh data kata-kata (kualitatif).

Sebagaimana penjelasan di atas, Zainal Arifin (2011:15) mengungkapkan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Jadi, jelaslah bahwa banyak sekali tujuan diadakannya evaluasi hasil belajar, terutama bagi peserta didik itu sendiri, mulai dari digali, dikembangkannya kemampuan atau kompetensi peserta didik hingga untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimilikinya. Kemudian, menurut Sukardi (2012:49) fungsi dari evaluasi di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai- nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
2. Untuk mengetahui aspek- aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
4. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
5. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
6. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Ketika proses belajar ada peserta didik dengan hasil belajar tinggi, maka mereka digolongkan berhasil dalam proses pendidikan, namun ada juga sebaliknya peserta didik yang hasil belajarnya rendah bahkan tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan kata lain tujuan pendidikan tidak tercapai. Keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2010:54) terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu: (1)

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu terdiri dari (a) faktor jasmani, (b) faktor psikologis dan (c) faktor kelelahan, sedangkan (2) Faktor ekstern terdiri dari (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah dan (c) faktor masyarakat.

Keberhasilan siswa dalam belajar terkait dengan berbagai faktor pribadi dan lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), artinya berhasil tidaknya seseorang dalam belajar ditentukan oleh kedua faktor tersebut. Beberapa siswa mendapatkan hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal, hal ini diketahui dari nilai rapor yang diterima siswa. Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut dapat disebabkan karena kebiasaan belajar yang kurang baik, cara belajar yang kurang tepat.

Setelah dilaksanakannya evaluasi hasil belajar, maka sangat diperlukan tindak lanjut dari hasil tersebut. Anas Sudijono (2010:62) menyatakan bahwa bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya perlu diambil keputusan atau kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi itu sudah baik, sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka tidak diperlukan lagi *remedial teaching*, cukup diberikan pengayaan materi saja, sedangkan apabila hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka diperlukan *remedial teaching*. Sesuai dengan pendapat

Slameto (2001: 199) kegiatan perbaikan diberikan kepada siswa yang belum memenuhi ketentuan sesuai Satuan Pelajaran atau siswa yang belum menguasai tujuan pelajaran, walaupun waktu yang dituntut untuk keseluruhan siswa sudah usai. Sedangkan pengayaan sudah mengisyaratkan kecukupan, berarti siswa yang hendak diberikan pengayaan itu sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai materi yang diajarkan.

Pencapaian keberhasilan belajar peserta didik tidak lepas dari peran orang di sekitarnya. Diperlukan peran dari berbagai pihak untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar, salah satunya adalah peran layanan bimbingan dan konseling di sekolah oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Sesuai dengan aspek legal keberadaan konselor yang dilindungi UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 6 sebagai berikut.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan legalisasi yang cukup mantap bagi keberadaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Sesuai dengan SK Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.16/2009 yang menyatakan adanya pekerjaan bimbingan dan konseling yang berkedudukan seimbang dan sejajar dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Lidia Satriana (2011) menyatakan kebiasaan belajar siswa di sekolah dilihat dari disiplinnya dalam belajar, terdapat 63,77% siswa yang tidak tuntas kurang disiplin dalam belajar dan hanya 36,23% saja yang memiliki kebiasaan disiplin yang cukup baik dalam belajar. Sedangkan dilihat dari mengikuti kegiatan belajar, terdapat 57,61% siswa yang tidak tuntas dalam belajar jarang mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan hanya 42,39% saja yang sudah mengikuti kegiatan belajar dengan baik, hal ini berarti kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar termasuk dalam kategori kurang baik. Lalu berdasarkan cara belajar terungkap bahwa 60,33% siswa yang tidak tuntas jarang memiliki cara belajar yang baik hanya 39,77% yang sudah menggunakan teknik atau cara belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian Abdul Rohman (2012) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak kelas IV di gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun Ajaran 2011/ 2012, hal tersebut ditunjukkan dengan r hitung pada taraf signifikansi 5% (0,300) lebih besar dari pada r tabel (0,207).

Selanjutnya, berdasarkan penelitian Rini Wulandary (2010) menyatakan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar rendah, dilihat dari masalah latar belakang keluarga, maka 85,56% siswa mengatakan orang tua mereka kurang memperhatikan belajar anaknya di rumah, 95,55%

siswa mengatakan orangtua mereka kurang memberikan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri 19 Padang Magek, Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar pada tanggal 05 September 2015 diperoleh keterangan bahwa banyak ditemui peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disebabkan oleh kesadaran dan minat belajar yang rendah, kebiasaan belajar yang kurang baik, siswa belajar hanya pada saat akan ujian saja, disiplin belajar yang rendah, kurang konsentrasi saat belajar, siswa sering izin keluar masuk kelas saat jam pelajaran serta kurangnya perhatian dari orang tua di rumah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V A di SD N 19 Padang Magek, Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar diperoleh keterangan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal biasanya memang peserta didik itu adalah peserta didik yang ketika proses belajar mengajar tidak mengerti apa yang dijelaskan guru dan setelah dijelaskan berulang ulang peserta didik masih saja sulit untuk mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, kemudian juga dikemukakan bahwa peserta didik merasa bosan ketika mempelajari pelajaran yang ia tidak mengerti dan peserta didik tidak mau menuntaskan pelajaran yang ia tidak mengerti, peserta didik hanya ingin keluar ataupun pulang dengan cepat ketika peserta didik tidak mengerti dengan pelajaran yang dibahas.

Sedangkan hasil wawancara dengan 3 orang peserta didik yang mendapatkan nilai rendah atau yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tanggal 05 September 2015 diperoleh keterangan bahwa peserta didik ini sangat jarang mengulang pelajaran di rumah, waktunya sehari-hari banyak digunakan untuk bermain dan menonton televisi, pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru juga jarang dikerjakan, lebih sering dikerjakan dengan mencontek punya teman di sekolah, lalu menurut keterangan peserta didik ini guru sebagian besar kurang memberikan perhatian kepada anak-anak yang nilainya tidak tuntas, guru hanya memberikan *remedial teaching*, tanpa menjelaskan, mengulang kembali materi sampai mereka mengerti dan paham, peserta didik hanya disuruh untuk mengulang pelajaran di rumah.

Kemudian, berdasarkan *legger* nilai siswa kelas V A yang berjumlah 24 orang siswa, maka didapatkanlah informasi bahwa terdapat 17 orang siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 7 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 14 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Matematika, 20 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran IPA dan 16 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran IPS.

Sedangkan pada kelas V B yang berjumlah 24 orang siswa juga, terdapat 12 orang siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 5 orang siswa yang memiliki nilai di bawah

KKM pada mata pelajaran PKN, 16 orang siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Matematika, 8 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran IPA, 15 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran IPS dan 7 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran BAM.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa di SD N 19 Padang Magek yang memiliki prestasi belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal itu disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang tidak baik seperti, siswa tidak belajar dengan teratur, belajar ketika akan ujian saja, siswa biasanya mempersiapkan keperluan belajar dipagi hari sebelum pergi ke sekolah, artinya siswa tidak siap atau tergesa gesa dalam mempersiapkan keperluan belajar yang dibutuhkan untuk proses belajar di sekolah nantinya, siswa tidak mau belajar sampai tuntas atau sampai benar benar paham, karena ingin cepat pulang dan bosan dengan pelajaran, apalagi pelajaran yang mereka tidak mencapai hasil maksimal atau di bawah KKM.

Dari beberapa siswa, ada yang tidak mau bertanya saat proses belajar mengajar, siswa juga tidak memiliki referensi yang lengkap saat belajar, siswa belum dapat fokus dalam menerima pelajaran dari guru, jarang membaca buku dan tidak memiliki catatan yang lengkap, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan tugas dengan baik bahkan tidak membuat tugas, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah, masih terdapat siswa yang menyontek saat ujian berlangsung,

kemudian dari segi waktu, siswa tidak memiliki pengaturan waktu yang baik atau pengaturan jadwal belajar yang baik, waktu yang mereka punya lebih banyak digunakan untuk bermain dan menonton televisi, bukan untuk mengerjakan tugas, terkhususnya waktu di rumah.

Menghadapi permasalahan yang muncul tersebut maka sangat dibutuhkan peran seorang guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau konselor sekolah untuk dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling (guru BK) terkait dengan masalah yang dihadapi peserta didik. Melalui pelayanan BK maka diharapkan peserta didik akan mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan mencapai nilai yang optimal sesuai dengan masukan, informasi serta arahan-arahan yang mereka terima melalui guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi karena di Sekolah Dasar belum ada bimbingan dan konseling maka dibutuhkan kerja sama antara guru mata pelajaran dengan guru kelas untuk memberikan arahan, bimbingan serta informasi informasi agar peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik sehingga memberikan hasil belajar yang optimal.

Senada dengan pendapat Prayitno (1997:162) Pelayanan BK memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan demi kesuksesan pelayanan dan dalam keadaan kekurangan kesempatan dan kemampuan guru kelas dan guru mata pelajaran di Sekolah Dasar karena tugas utamanya adalah mengajar dan tidak dididik secara khusus dalam bidang bimbingan konseling, maka guru kelas perlu bekerja sama dengan pihak yang lebih ahli dan berpengalaman.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka mendorong peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Profil Kebiasaan Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Nilai di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling.”**

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adanya peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal
2. Adanya peserta didik yang belajar apabila akan menghadapi ujian saja
3. Adanya peserta didik yang tidak mempersiapkan keperluan belajar dengan baik
4. Adanya peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar dikarenakan ingin cepat pulang dan bosan dengan pelajaran
5. Adanya peserta didik yang sering keluar masuk kelas
6. Adanya peserta didik yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah maupun di sekolah
7. Adanya peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mencontek tugas teman
8. Adanya peserta didik yang tidak mau bertanya mengenai pelajaran yang tidak dimengerti

9. Adanya peserta didik yang tidak memiliki buku atau sumber belajar
10. Adanya peserta didik yang tidak memiliki buku catatan yang rapi dan lengkap
11. Adanya siswa yang mencontek saat ujian berlangsung
12. Adanya orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam mengatur waktu untuk belajar dan membuat tugas
13. Adanya orang tua yang tidak membimbing anak di rumah dalam membuat tugas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah adalah profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Bagaimana profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal?

2. Bagaimana profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal pada aspek persiapan keperluan belajar?
3. Bagaimana profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal pada aspek pengaturan waktu?
4. Bagaimana profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal pada aspek keteraturan belajar?
5. Bagaimana profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal pada aspek ketuntasan belajar?
6. Bagaimana profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal pada aspek mengunjungi perpustakaan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.
2. Mendeskripsikan implikasi profil kebiasaan belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal terhadap layanan bimbingan dan konseling.

G. Asumsi

Asumsi dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Setiap siswa memiliki kebiasaan yang berbeda- beda dalam belajar.
2. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
3. Guru kelas di Sekolah Dasar yang merangkap sebagai guru BK memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kebiasaan belajar.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa tentang profil peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Sebagai acuan, pedoman dan bahan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan cara belajar agar memperoleh hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).
 - b. Sebagai dasar maupun pedoman bagi wali kelas untuk membimbing siswa siswinya yang memiliki nilai di bawah KKM.